

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah IAIN Antasari Banjarmasin

Berawal dari kesadaran penyempurnaan pendidikan Islam sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan. Akhirnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari berdiri dengan beberapa dorongan, antara lain:

- a. Sebelum masa kemerdekaan, kesempatan melanjutkan studi bagi lulusan Madrasah Aliyah atau sederajat ke tingkat yang lebih tinggi sangat terbatas. Bagi yang mampu saja yang berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan agama ke luar negeri. Dengan didirikannya perguruan tinggi agama Islam di Kalimantan Selatan maka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi akan terbuka lebar bagi mereka yang berminat.
- b. Perubahan masyarakat yang cepat serta kemajuan ilmu pengetahuan menyebabkan lahirnya masalah-masalah baru dalam kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan. Kelahiran perguruan tinggi agama yang menghasilkan tenaga-tenaga terdidik diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut.¹

Langkah konkret untuk mewujudkan perguruan tinggi agama ini ditempuh melalui Kongres Umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947

¹Dokumen Humas IAIN Antasari Banjarmasin.

yang kemudian dilanjutkan dengan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada tanggal 17-20 Januari 1948 di Banjarmasin. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1948 di Barabai terjadi kesepakatan antara ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan yang dinamakan Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan (BPSTIK) berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA. Adapun Ulama yang hadir pada pertemuan tersebut antara lain: KH. Hanafie Gobit dan H. M. Nor Marwan dari Banjarmasin, H. Usman dan M. Arsyad dari Kandangan (Hulu Sungai Selatan), H. Mukhtar, H. M. As'ad, H. Abdurrahman Ismail, H. Mansyur, dan H. Abdul Hamid dari Barabai (Hulu Sungai Tengah) serta H. Juhri Sulaiman, H. A. Hasan, dan KH. Idham Chalid dari Amuntai (Hulu Sungai Utara).²

Kemudian atas prakarsa pemuka masyarakat Amuntai yang dipelopori oleh H. Ahmad Hasan yang memutuskan untuk membentuk wadah kerjasama baru dengan nama Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah (PPTAIR). Usaha ini pun menemui jalan buntu. PPTAIR baru yang dipelopori oleh H. A. Wahab Sya'rani pada tahun 1956 di Amuntai ini mengalami nasib yang sama. Bahkan, terpaksa dibubarkan. Kandasnya usaha terakhir ini sungguh mengkhawatirkan masyarakat akan masa depan generasi muda, lulusan madrasah setingkat Aliyah yang tidak menentu. Kekhawatiran tersebut tidak berlangsung lama, setelah dibentuknya kerjasama antara tokoh-tokoh masyarakat dengan pemerintah daerah/gubernur Kalimantan Selatan, H. Maksid. Masyarakat

² IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, (Banjarmasin:IAIN Antasari, 2014), h. 29.

mengirim sebuah delegasi khusus membicarakan hal tersebut kepada Gubernur. Gubernur langsung turun tangan dalam membidani lahirnya sebuah fakultas agama di tiap kabupaten melalui Bupati yang bersangkutan.

Akhirnya, pada bulan September 1961, berdiri 3 buah Fakultas Agama di tiga kabupaten, yakni Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Adab (sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab) di Kandangan. Ketiga Fakultas ini dibina oleh Badan Koordinator di Banjarmasin yang diketuai Gubernur H. Maksid dan H. Abdurrasyid Nasar selaku Sekretaris. Langkah selanjutnya adalah mengintensifkan pembinaan perguruan tinggi agama tersebut agar berjalan lancar.

Pada tanggal 21 September 1958 diresmikannya Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan 4 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Agama Islam. Fakultas Agama Islam ini umurnya tidak begitu lama karena kemudian berubah menjadi Fakultas Islamologi dengan ketuanya H. Abdurrahman Ismail, MA. (Alm) dan Sekretaris H. Mastur Jahri, MA.(Alm). Meskipun demikian, cita-cita mendirikan fakultas agama di ibu kota provinsi Kalimantan Selatan tidak pernah padam. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Syari'ah Banjarmasin untuk Penegerian Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syari'ah Banjarmasin. Dengan keluarnya Peraturan Presiden RI No.11 tahun 1960 tentang pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Peraturan Presiden No. 27 tahun 1963 tentang perubahan Peraturan Presiden No. 11 tahun 1960 maka peluang untuk menegerikan Fakultas Islamologi menjadi Fakultas Syari'ah terbuka lebar. Selain Peraturan Presiden itu, TAP MPRS tanggal

3 Desember 1960 No.II/MPRS/1960 yang disusul dengan Resolusi MPRS No. 1/MPRS/1963 memberikan dasar pijakan yang lebih kuat lagi.³

Panitia Persiapan Fakultas Syari'ah mengutus H. M. Daud Yahya (Alm) dan Abdurrivai, BA. (sekarang Drs. H. Abdurrivai) untuk menghadap Menteri Agama KH. M. Wahib Wahab (Alm) di Jakarta dalam upaya penegerian Fakultas Islamologi Unlam menjadi Fakultas Syari'ah. Usaha delegasi Panitia Persiapan Fakultas Syari'ah ini tidak sia-sia. Dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 28 tahun 1960 tanggal 24 Nopember 1960 yang ditandatangani oleh KH. Wahib Wahab diresmikanlah penegerian Fakultas Islamologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syari'ah sebagai Agama dan perluasan Fakultas Agama cabang dari Al-Jami'ah Al-Islamiah Al-Hukumiah Yogyakarta. Penegerian Fakultas Syari'ah ini terhitung mulai tanggal 15 Januari 1961 M bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1380 H yang digawangi H. Abdurrahman Ismail sebagai Dekan Fakultas Syari'ah ini sejak tahun 1961-1965 menempati kantor di Jalan Lambung Mangkurat bersama 3 Fakultas lainnya dari Universitas Lambung Mangkurat. Proses perkuliahan menggunakan gedung bekas Kodam X/LM di Jalan Lambung Mangkurat Banjarmasin. Pada tahun 1965 kantor Fakultas Syari'ah dan sebagian perkuliahan dipindahkan ke gedung Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) di jalan Sungai Mesa Darat. SMIA kemudian menjadi SP IAIN dan terakhir menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin. Fakultas Syari'ah menjadi modal

³*Ibid.*,h.33-34.

berdirinya IAIN Antasari yang pada bulan Nopember 1964 telah meluluskan Sarjana muda (BA.) sebanyak 25 orang.⁴

Walaupun Fakultas Islamologi Universitas Lambung Mangkurat telah menjadi Fakultas Syari'ah cabang Al- Jami'ah Yogyakarta, keinginan masyarakat Kalimantan Selatan untuk memiliki sebuah perguruan tinggi agama Islam di daerah ini dirasakan belum terpenuhi seutuhnya. Kemudian berdasarkan hasil kesepakatan musyawarah gabungan ketiga Fakultas yang ada di Kabupaten, maka hubungan koordinasi ditingkatkan dan sepakat untuk mendirikan Universitas Islam Antasari yang disingkat dengan Unisan. Unisan ini langsung dipimpin oleh Gubernur Kalimantan Selatan, H. Maksid sebagai Presidennya. Dalam melaksanakan tugas sebagai Presidium UNISAN ini beliau dibantu oleh H. Mukhyar Usman membidangi pendidikan, Abd.Gafar Hanafiah membidangi keuangan, H. Abd.Rasyid Nasar membidangi kemahasiswaan.⁵

Pengumuman resmi berdirinya Unisan ini dibacakan oleh H. Maksid pada tanggal 17 Mei 1962 di Lapangan Dwi Warna Barabai sebagai bagian dari kegiatan Peringatan Hari Proklamasi ALRI Divisi IV Pertahanan Kalimantan yang ke-13. Upacara tersebut dihadiri oleh panglima ALRI, Laksamana R. E Martadinata. Pada tahun itu juga Fakultas Publisistik di Banjarmasin yang dipimpin oleh Zafri Zamzam bergabung dengan Unisan yang memiliki empat fakultas, yaitu Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Kabupaten HSU, Fakultas

⁴ *Ibid.*, h. 34-35

⁵ *Ibid.*, h. 35

Tarbiyah di Barabai, Kabupaten HST, Fakultas Adab di Kandangan, kabupaten HSS, dan Fakultas Publisistik di Kotamadya Banjarmasin.⁶

Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 1960 tentang IAIN al-Jami'ah al-Islamiah al-Hukumiyah, Ketetapan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 1960 tentang Pembukaan Resmi al-Jami'ah al-Islamiah al-Hukumiyah, Ketetapan Menteri Agama Nomor 43 Tahun 1960 tentang Penyelenggaraan IAIN, berdirinya Unisan tahun 1961, dan adanya Fakultas Syari'ah cabang al-Jami'ah Yogyakarta, yang dinegerikan tanggal 15 Januari 1961 M/ 27 Rajab 1380 H, menjadi modal utama para tokoh masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendirikan IAIN di Kalimantan.

Pada 20 November 1964, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 89 tahun 1964, diresmikanlah pembukaan IAIN Al Jami'ah Antasari berkedudukan di Banjarmasin dengan Rektor pertama Zafri Zamzam. Perkembangan selanjutnya, pada rentang tahun 1967 sampai 1970 berdiri beberapa fakultas yang terpisah di beberapa tempat.⁷

Pada fase awal tersebut, IAIN Antasari, Rektor menempati kantor bersama Dekan Fakultas Syari'ah Banjarmasin di Jalan Lambung Mangkurat Banjarmasin. Kemudian pernah pula berkantor di PGAN 6 Tahun Mulawarman dan di Balai Wartawan Banjarmasin. Setelah itu, pindah ke Jl. Sungai Mesa Darat, Sekolah persiapan IAIN. Pada tahun 1966, pasca G30S/PKI Kantor Pusat IAIN Antasari dan Fakultas Syari'ah menempati bekas sekolah Tionghoa yang telah diambil alih

⁶ *Ibid.*, h.36

⁷ *Ibid.*, h. 37.

pemerintah. Pada hari Kamis, 30 Maret 1972, IAIN Antasari secara resmi menempati kampus IAIN Antasari di Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin. Gedung perkuliahan di Jl. Veteran dikembalikan kepada pemerintah daerah.

Fakultas yang tidak berada pada satu lokasi tersebut dievaluasi setelah sekitar sepuluh tahun berjalan. Pada penghujung tahun 1973, Pimpinan IAIN Antasari menetapkan kebijakan yang menjadi penentu IAIN Antasari. Surat Bimas Islam Nomor D.IV/I/ Ed/73, tanggal 5 Januari 1973 dan hasil Rapat Kerja Rektor-Rektor IAIN se-Indonesia di Ciumuleuit pada tanggal 23 sampai dengan 31 Agustus 1973 menjadi latar belakang pimpinan IAIN Antasari untuk menetapkan kebijakan pengintegrasian fakultas di Banjarmasin.⁸

Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1999 ketika IAIN Antasari sudah memiliki lima orang guru besar dan sejumlah dosen yang bergelar doktor, keinginan untuk segera mendirikan Program Pascasarjana di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin semakin diintensifkan. Atas prakarsa Prof. Drs. KH. M. Asywadie Syukur, Lc, Rektor, ketika itu dibentuklah tim yang bertugas untuk membuat proposal pendirian Program Pascasarjana. Setelah melalui proses diskusi dan beberapa kali perbaikan akhirnya proposal penyelenggaraan Program Pascasarjana dipresentasikan di Departemen Agama Pusat di Jakarta. Presentasi ini dipimpin oleh Rektor Prof. Drs. KH. M. Aswadie Syukur, Lc yang beranggotakan; Prof. Dr. Zurkani Jahja, Dr. H. A. Fahmy Arief, M. Ag, Dr. Kamrani Buseri, MA, Dr. Asmaran AS, MA, Dr. Muhammad Hasyim, MA, dan Drs. Syuhada, S.H, M.M. yang mewakili Departemen Agama pada presentasi

⁸ *Ibid.*, h. 41.

tersebut adalah Dr. H. Husni Rahiem (Dirjen Binbaga Islam), Dr. Komaruddin Hidayat (Dirbinperta), Dr. H. Muharram Marzuki (Ditbinperta), Prof. Dr. Anah Suhainah, dan sejumlah staf Ditbinperta. Presentasi menghasilkan perlunya visitasi (kunjungan lapangan) ke Gedung Rektorat IAIN Antasari Banjarmasin. Salah satu bangunan yang menjadi *icon* kampus diresmikan oleh Prof. Drs. H. M. Asywadie Syukur, Lc (Rektor ke-5) pada Tanggal 8 Rabiul Awal 1419 H/22 Juni 1999 M oleh sebuah tim yang ditunjuk oleh Departemen Agama RI. Hasil visitasi tersebut antara lain menyatakan bahwa IAIN Antasari layak menyelenggarakan Program Pascasarjana.⁹

Tindak lanjut dari hasil visitasi tersebut pada tanggal 1 Agustus 2000 Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam mengeluarkan surat keputusan Nomor E/176/2000 tentang persetujuan pembukaan Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut Program Pascasarjana mengadakan kuliah perdana pada tanggal 3 September 2000, sedangkan pembukaan Program Pascasarjana secara resmi dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Selatan, H. M. Sjachriel Darham pada tanggal 2 Oktober 2000. Sehingga IAIN Antasari kembali menjadi empat fakultas dan satu program pascasarjana, yaitu:

- 1) Fakultas Syari'ah
- 2) Fakultas Ushuluddin
- 3) Fakultas Tarbiyah
- 4) Fakultas Dakwah
- 5) Pascasarjana.

⁹ Dokumen Humas IAIN Antasari Banjarmasin

Mulai tahun 2013 organisasi perubahan sesuai dengan peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 tahun 2013 yaitu Fakultas Syari'ah menjadi Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sedangkan Program Pascasarjana menjadi Pascasarjana. Sejak berdiri hingga sekarang, IAIN Antasari Banjarmasin telah memiliki 7 orang pimpinan¹⁰ yaitu :

- a. H. Zafri Zamzam (Alm) – (1964-1972)
- b. H. Mastur Jahri, MA (Alm) – (1972-1982)
- c. Drs. H. M. Asy'ari, MA (Alm) – (1982-1989)
- d. Prof. Dr. H. Alfani Daud (Alm) – (1989-1995)
- e. Prof. Drs. KH. M. Asywadie Syukur, Lc. (Alm) (1995-2001)
- f. Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA – (2001-2009)
- g. Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA – (2009 - sekarang).

2. Visi Misi IAIN Antasari Banjarmasin

VISI: Kompetitif, Unggul, Berakhlak.

MISI:

- a. Menyelenggarakan kependidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional
- b. Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan

¹⁰ IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, op. cit., h. 251-253

- c. Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat
- d. Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat
- e. Membangun kepercayaan dan kerja sama dengan lembaga regional, nasional dan internasional
- f. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder.

Tujuan:

- a. Menghasilkan lulusan yang profesional pada bidangnya, berakhlak karimah dan memiliki daya saing internasional
- b. menghasilkan riset yang berdaya saing internasional dan mendukung integrasi ilmu
- c. menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yang mendorong perubahan sikap, munculnya perilaku moderat Islami sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup.

3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja IAIN Antasari

Struktur Organisasi dan Tata Kerja IAIN Antasari diatur dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Antasari Banjarmasin. Bab II Pasal 5 Peraturan Menag (PMA) tersebut dituliskan bahwa IAIN Antasari terdiri atas :

- a. Dewan Penyantun
- b. Senat Institut
- c. Rektor
- d. Wakil Rektor
- e. Biro Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan
- f. Fakultas:
 - 1) Syari'ah dan Ekonomi Islam
 - 2) Tarbiyah dan Keguruan
 - 3) Dakwah dan Komunikasi
 - 4) Ushuluddin dan Humaniora.
- g. Pascasarjana
- h. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
- i. Lembaga Penjamin Mutu (LPM)
- j. Unit Teknis:
 - 1) Pusat Perpustakaan
 - 2) Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
 - 3) Pusat Pengembangan Bahasa
 - 4) Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

4. Fakultas dan Jurusan Program Studi

IAIN Antasari memiliki empat Fakultas dan Pascasarjana dengan dua Program Studi D3, dua puluh dua Program Studi S1, empat Program Studi S2 dan satu Program Studi S3.

a. Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

Fakultas Syari'ah IAIN Antasari berdiri pada tahun 1964, bertujuan untuk melahirkan sarjana yang bertakwa kepada Allah SWT, yang menguasai pengetahuan agama Islam dan memiliki kemampuan akademik dan atau professional dalam bidang Syari'ah/Hukum.

Sekarang Fakultas Syari'ah berubah nama menjadi Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam dan memiliki delapan jurusan/program studi, yaitu:

- 1) D3 Perbankan Syari'ah
- 2) S1 Perbankan Syari'ah
- 3) S1 Ekonomi Syari'ah
- 4) S1 Asuransi Syari'ah
- 5) S1 Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah)
- 6) S1 Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah)
- 7) S1 Hukum Tata Negara (Siyasah)
- 8) S1 Perbandingan Mazhab

b. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari berdiri pada tahun 1970, bertujuan untuk melahirkan sarjana yang bertakwa kepada Allah SWT, yang menguasai pengetahuan agama Islam dan memiliki kemampuan akademik dan atau professional dalam bidang ketarbiyahan.

Pada tahun 2013, Fakultas Tarbiyah berubah nama menjadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan memiliki sembilan jurusan/program studi, yaitu:

- 1) D3 Ilmu Perpustakaan
- 2) S1 Pendidikan Agama Islam
- 3) S1 Pendidikan Bahasa Arab
- 4) S1 Pendidikan Bahasa Inggris
- 5) S1 Pendidikan Matematika
- 6) S1 Manajemen Pendidikan Islam
- 7) S1 Bimbingan Konseling Islam
- 8) S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 9) S1 Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.

c. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah IAIN Antasari berdiri pada tahun 1970, bertujuan untuk melahirkan sarjana yang bertakwa kepada Allah SWT, yang menguasai pengetahuan agama Islam dan memiliki kemampuan akademik dan atau professional dalam bidang dakwah.

Sekarang Fakultas dakwah berubah nama menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang terdiri dari 3 (tiga) jurusan, antara lain:

- 1) S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam
- 2) S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
- 3) S1 Manajemen Dakwah

d. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari berdiri pada tahun 1964, bertujuan untuk melahirkan sarjana yang bertakwa kepada Allah SWT. yang menguasai

pengetahuan agama Islam dan memiliki kemampuan akademik dan atau professional dalam bidang Keushuluddinan.

Fakultas Ushuluddin sekarang berubah nama menjadi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan terdiri dari 4 (empat) jurusan yaitu:

- 1) S1 Akidah Filsafat
- 2) S1 Perbandingan Agama
- 3) S1 Psikologi Islam
- 4) S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

e. Pascasarjana

Sejak tahun 2000 IAIN Antasari Banjarmasin menyelenggarakan Program Pascasarjana dengan gelar Magister Hukum Islam (M.H.I) dan Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I). Mulai tahun 2011 Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin membuka Program Doktor (S3) yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam dengan konsentrasi pada Pendidikan Agama Islam.

Pascasarjana terdiri dari beberapa prodi, antara lain:

- 1) S3 Pendidikan Agama Islam
- 2) S2 Pendidikan Agama Islam
- 3) S2 Manajemen Pendidikan Islam
- 4) S2 Hukum Ekonomi Syari'ah (muamalah)
- 5) S2 Akhlak dan Tasawuf

4. Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin

Jumlah Mahasiswa IAIN Antasari berdasarkan data terakhir per Semester Ganjil tahun 2015 adalah sebanyak 7.978 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut:

Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam = 2.078 (26%)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan = 4.118 (52%)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi = 396 (5%)

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora = 607 (7%)

Pascasarjana = 779 (10%).

5. Pimpinan Institut, Fakultas, dan Lembaga di IAIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4.1 Pimpinan, Institut, Fakultas dan Lembaga di IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2013-2017

No	Nama	Jabatan	Pangkat/ Golongan	Keterangan
1	Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA	Rektor	Pembina Utama Madya (IV/d)	Guru Besar pada Fak. Syari'ah dan Ekonomi Islam
2	Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag	Wakil Rektor Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga	Pembina Utama Madya (IV/d)	Guru Besar pada Fak. Tarbiyah dan Keguruan
3	Dr. H. Sukarni, M.Ag	Wakil Rektor Bid. Adm. Umum, Perencanaan dan Keuangan	Pembina Utama Muda (IV/c)	Lektor Kepala pada Fak. Syari'ah dan Ekonomi Islam
4	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA	Wakil Rektor Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala pada Fak. Ushuluddin dan Humaniora

5	Drs. H. Sofyan Noor, M.Si	Kepala Biro AUAK	IV/b	
6	Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, MH	Dekan Fak. Syari'ah dan Ekonomi Islam	Pembina Utama Madya (IV/d)	Guru besar pada Fak. Syari'ah
7	Dr. Hidayat Ma'ruf, M. Pd	Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala pada Fak. Tarbiyah dan Keguruan
8	Prof. Dr. Abdullah Karim, M.Ag	Dekan Fak. Ushuluddin dan Humaniora	Pembina Utama Madya (IV/e)	Guru Besar pada fak. Ushuluddin dan Humaniora
9	Dr. Akhmad Sagir, M.Ag	Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi	Pembina (IV/a)	Lektor Kepala pada Fak. Ushuluddin dan Humaniora
10	Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag	Direktur Pascasarjana	Pembina Utama Madya (IV/d)	Guru Besar pada Fak. Tarbiyah dan Keguruan
11	Prof. Dr. H. Asmaran As. MA	Kepala Lembaga Penjaminan Mutu	Pembina Utama Madya (IV/d)	Guru Besar pada Fak. Ushuluddin dan Humaniora
12	Dr. H. Ridhahani Fidzi, M.Pd.	Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Pembina Utama Madya (IV/d)	Lektor Kepala pada Fak. Tarbiyah dan keguruan
13	Dr. Ahmad Juhaidi, S.Ag., M.Pd.I.	Kepala Pusat Perpustakaan	Penata Tk. I (III/d)	
14	Drs. H. M. Amin Djamaluddin, MA	Kepala Pusat Pengembangan Bahasa	Penata Tk. I (III/d)	Lektor pada Fak. Syari'ah dan Ekonomi Islam
15	Zainal Fikri, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.	Kepala Pusat Teknologi	Penata Tk. I (III/d)	Lektor pada fak.

		Informasi dan Pangkalan Data		Tarbiyah dan Keguruan
16	Dr. Dzikri Nirwana, S. Th. I., M. Ag.	Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah	Penata (III/c)	Lektor pada Fak. Ushuluddin dan Humaniora

6. Pendidik (Dosen) di IAIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4.2 Data Dosen Tetap IAIN Antasari Banjarmasin menurut Pendidikan Tahun 2015

No	Fakultas	Pendidikan						Jumlah Seluruhnya		Persentase
		Strata 1		Strata 2		Strata 3		Lk	Pr	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr			
1	Fak. Syari'ah dan Ekonomi Islam	1	-	37	26	14	2	52	28	26 %
2	Fak. Tarbiyah dan Keguruan	2	-	63	43	23	6	88	49	45%
3	Fak. Dakwah dan Komunikasi	1	-	24	11	4	2	29	13	14%
4	Fak. Ushuluddin dan Humaniora	2	-	21	8	12	1	35	9	15%
Jumlah		6	-	145	88	53	11	204	99	100%
Persentase		2%	0%	48%	29%	17%	4%	67%	33%	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.2 tersebut menyatakan bahwa dosen tetap secara keseluruhan berjumlah 303 orang. 303 orang itu terdiri dari 204 laki-laki dan 99 perempuan. Dengan 6 orang yang berpendidikan S.1, 233 orang yang berpendidikan S.2 dan 64 orang yang pendidikannya S.3. Dosen tetap Fakultas

Syari'ah dan Ekonomi Islam berjumlah 80 orang. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjumlah 137 orang. Fakultas Dakwah dan Komunikasi berjumlah 42 orang. Sedangkan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berjumlah 44 orang.¹¹

Tabel 4.3 Data Dosen Tetap IAIN Antasari Banjarmasin berdasarkan Jabatan Tahun 2015

No	Fakultas	Asisten Ahli		Lektor		Lektor Kepala		Guru Besar		Jumlah Seluruhnya	
		1		2		3		4		Lk	Pr
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr		
1	Fak. Sya	8	1	24	17	16	9	5	-	53	27
2	Fak. Tar	9	14	36	16	39	18	4	1	88	49
3	Fak. Dakw	5	3	9	3	14	7	1	-	29	13
4	Fak. Ush	3	2	13	5	17	2	2	-	35	9
Jumlah		25	20	82	41	86	36	12	1	205	98
Persentase		8,2%	6%	27%	13%	28%	11%	3,9%	0,3%	67,6%	32,6%

Tabel 4.3 berkenaan dengan data dosen IAIN Antasari Banjarmasin menurut jabatan tahun 2015, dapat diketahui bahwa jumlah dosen yang menjabat sebagai asisten ahli ada 45 orang (25 laki-laki dan 20 perempuan), sebagai Lektor ada 123 orang (82 Laki-laki dan 41 perempuan), Lektor Kepala 122 orang (86 Laki-laki dan 36 perempuan), dan Guru Besar ada 13 orang (12 laki-laki dan 1 perempuan).¹²

¹¹ Dokumen Bagian Perencanaan IAIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4.4 Data Dosen Tetap IAIN Antasari Banjarmasin Golongan III Tahun 2015.

No	Fakultas	Golongan III								Jumlah
		A		B		c		d		
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Fak. Sya	1	-	8	5	12	6	13	10	55
2	Fak. Tarb	1	-	8	14	22	14	11	7	77
3	Fak. Dak	-	-	6	3	1	3	5	2	19
4	Fak. Ush	-	-	8	3	5	1	5	3	25
Jumlah		2	-	30	25	40	24	34	22	177
Persentase		0,6%	0%	9,9%	8,2%	13%	7,9%	11,2%	7,2%	58%

Tabel 4.4 tentang data dosen tetap IAIN Antasari Banjarmasin menurut

Golongan III tahun 2015, menyatakan:

III/a : 2 (1%) III/c : 64 (21%)

III/b : 55 (18%) III/d : 56 (18%)

Tabel 4.5 Data Dosen Tetap IAIN Antasari Banjarmasin Golongan IV Tahun 2015.

No	Fakultas	Golongan IV										Jumlah
		A		b		C		d		e		
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Fak. Sya	7	2	2	3	7	1	3	-	-	-	25
2	Fak. Tar	27	9	7	4	8	-	2	1	2	-	60
3	Fak. Dak	11	5	2	-	2	1	1	-	-	-	22
4	Fak. Ush	7	1	4	-	4	1	1	-	1	-	19
Jumlah		52	17	15	7	21	3	7	1	3	-	126
Persentase		17%	6%	5%	2,3%	7%	1%	2,3%	0,3%	1%	0%	42%

Tabel 4.5 tentang data dosen tetap IAIN Antasari Banjarmasin menurut

Golongan IV tahun 2015, menyatakan:

IV/a : 69 (23%) IV/d : 8 (3%)

IV/b : 22 (7%) IV/e : 3 (1%)

IV/c : 30 (10%)

Tabel 4.6 Jumlah Dosen Tetap IAIN Antasari Banjarmasin Berdasarkan Golongan Tahun 2015.

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Golongan III	177	58%
2	Golongan IV	126	42%
	Jumlah	303	100%

Tabel 4.6 tentang jumlah dosen tetap IAIN berdasarkan golongan tahun 2015, yaitu: Golongan III berjumlah 177 (58%), Golongan IV berjumlah 126 (42%), Jadi jumlah seluruhnya adalah 303 (100%).

7. Sumber Daya bidang Administrasi IAIN Antasari Banjarmasin

Jumlah Sumber Daya bidang Administrasi IAIN Antasari adalah sebanyak 126 orang dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fungsional Umum = 111 (88%)
- b. Pustakawan = 9 (7%)
- c. Pranata Humas = 1 (1%)
- d. Peneliti = 1 (1%)
- e. Arsiparis = 1 (1%)
- f. Pengadaan Barang dan Jasa = 3 (2%)

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses belajar mengajar yang ada di IAIN Antasari antara lain bahan pustaka, ruang perkuliahan, perkantoran, laboratorium bahasa, auditorium dan lain-lain.

Kampus IAIN Antasari Banjarmasin menempati lahan seluas 358.886 m² termasuk aset tanah yang berlokasi di Kec. Cempaka Kota Banjarbaru. Data selengkapnya mengenai sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Sarana Prasarana di IAIN Antasari Banjarmasin

Sarana dan Prasarana	
Penunjang Akademik	Penunjang Non Akademik
Gedung Kuliah Fakultas	Gedung Olah Raga
Auditorium	Gedung Futsal
Gedung Pascasarjana	Kafetaria
Gedung Arsip	Balai Pengobatan
Gedung Bakat/Minat	Masjid
Gedung Kantor Institut/Fakultas	Guest House
Gedung Koperasi Mahasiswa	Bus Kampus
Laboratorium BMT	Asrama Mahasiswa
Laboratorium Bahasa	Rusunawa
Gedung Pusat Belajar dan lain-lain	Student Center dan lain-lain.

9. Beasiswa

Upaya peningkatan kualitas akademik bagi seluruh civitas akademika IAIN Antasari Banjarmasin mutlak dilakukan demi terwujudnya Visi, Misi dan Tujuan IAIN Antasari sebagai Center for Excellence.

Salah Satu upaya peningkatan tersebut adalah dengan memberikan beasiswa kepada para tenaga edukatif dan mahasiswa sebagai berikut;

- a. Aparatur Sipil Negara

- 1) Bantuan Beasiswa S3 bagi dosen dan tenaga administrasi,
- 2) Bantuan Beasiswa S2 bagi dosen dan tenaga administrasi,
- 3) Bantuan Beasiswa bagi Dosen Yang belajar di luar negeri (Australia, Malaysia, Mesir dan Negara Eropa serta Amerika),
- 4) Beasiswa reguler untuk Pascasarjana S2,
- 5) Beasiswa kelas Internasional.

b. Mahasiswa S1 dan Diploma (D3)

Mahasiswa IAIN Antasari dari jenjang Diploma dan Sarjana yang menerima tunjangan belajar (beasiswa) dari berbagai instansi dan lembaga dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Beasiswa Miskin dan Berprestasi Kementerian Agama
- 2) Beasiswa Supersemar
- 3) Beasiswa BI
- 4) Beasiswa BRI Peduli
- 5) Beasiswa Aktivis Berprestasi
- 6) PT. Adaro Indonesia
- 7) Beasiswa Bank Kalsel Syari'ah
- 8) Beasiswa Aktivis & Berprestasi PT. Arutmin
- 9) Beasiswa APBN-P
- 10) Beasiswa Madrasah Aliyah melanjutkan ke PTAI
- 11) Beasiswa Bidik Misi
- 12) Beasiswa program khusus

- 13) Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
- 14) Beasiswa keluarga besar KH. Hasan Basri
- 15) Beasiswa Bank Mandiri
- 16) Beasiswa Tahfizh Alquran.

B. Penyajian dan Analisis Data

Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, telah dikenal masyarakat bahwa mampu menghasilkan lulusan yang cakap di bidang keislaman, mulai dari penceramah, Qori-qori'ah, Ustadz-ustadzah, Hafizh-hafizhah, dan sebagainya.

Hafizh-hafizhah adalah sebutan untuk orang yang telah hafal Alquran. Menghafal Alquran adalah aktivitas menanamkan atau menyimpan dan memelihara ayat Alquran di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan ayat Alquran tersebut.

IAIN Antasari sangat mendukung mahasiswa dan mahasiswinya agar menghafal Alquran. Salah satu dorongannya adalah diadakannya beasiswa Tahfizh Alquran untuk hafizh/hafizhah yang telah hafal sepuluh juz.

Berikut adalah beberapa gambaran tentang mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin yang hafal Alquran (Hafizhah).

1. Hafizhah 5-10 Juz

Hafizhah 5-10 juz ini terbagi dua kategori, yaitu:

- a. Hafizhah sebelum berstudi di IAIN Antasari Banjarmasin

Sebagian Hafizhah di IAIN Antasari ini memang membawa hafalannya sejak sebelum berstudi di IAIN Antasari Banjarmasin. Ada yang menghafal sejak Madrasah Tsanawiyah/SMP/Sederajat dan ada yang sejak duduk di Madrasah Aliyah/SMA/Sederajat bahkan ada yang dari pondok pesantren.

Sebagian Hafizhah itu antara lain Sr, Mw, Fz, Ss, dan Lz. Hafizhah tersebut hafalannya berkisar dari 5 sampai 10 juz. Hafizhah ini adalah mahasiswi IAIN dari Fakultas yang berbeda. Sr dan Fz dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Meskipun sefakultas tapi jurusannya berbeda, Sr dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2013, dan Fz berasal dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2014. Mw dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2014. Ss dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis (sekarang ini dikenal dengan Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir) angkatan 2013. Sedangkan Lz dari Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Jurusan Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) angkatan 2013.

Hafalan yang dibawa oleh Mahasiswi di sini sejak sebelum berstudi ke IAIN Antasari adalah lebih dari hafalan surah-surah pendek. Ada yang sudah mencapai 6 juz terlebih dahulu, bahkan ada yang sampai 10 juz.

b. Hafizhah saat berstudi di IAIN Antasari Banjarmasin

Hafizhah saat berstudi di IAIN ini maksudnya adalah Mahasiswi hafal Alquran yang hanya membawa hafalan surah pendek sebelum ia berstudi ke IAIN Antasari Banjarmasin.

Saat berstudi di IAIN Antasari Banjarmasin ini, mahasiswi menghafal Alquran dengan caranya masing-masing. Ada mahasiswi yang memang mengikuti

Program Khusus Ulama (PKU) Puteri yang mewajibkan mahasiswinya untuk hafal minimal sekitar 4 juz. Ada juga yang berinisiatif sendiri untuk mengikuti program menghafal Alquran di Ma'had Siti Khadijah di Komplek Amanah Banjarmasin yang mana pimpinanya adalah Dr. H. Abdul Basir, M. Ag. (salah satu dosen di IAIN Antasari Banjarmasin).

1) Metode Belajar

Meskipun mahasiswi (hafizhah) menyibukkan dirinya untuk menghafal Alquran. Tentunya mereka memiliki metode dan gaya belajar yang tersendiri. Hampir semua hafizhah ini menyatakan bahwa ia suka belajar sendiri tanpa ditemani banyak orang. Alasannya karena bisa lebih fokus.

Gaya belajarnya berbeda-beda, ada yang cenderung ke visual (penglihatan), ada yang cenderung ke Audio (pendengaran), ada yang kinestetik (gerak), namun ada juga yang gaya belajarnya campuran.

Gaya belajar tersebut tergantung pada masing-masing. Abdul Ahmadi dan Widodo Supriyono, dalam bukunya *Psikologi Belajar*, mengistilahkan gaya belajar ini dengan modalitet indra yang terbagi pada tiga, yaitu:

- a) Impersi oral yaitu seseorang yang belajar perlu membaca, mengucapkan materi pelajaran dengan nyaring, mendengarkan bacaan atau ucapan orang lain.
- b) Impersi visual yaitu belajar dengan menggunakan indera penglihatan.
- c) Impersi kinestetik yaitu belajar dengan menggunakan indera motorik.

2) Hafalan Alquran dan Ketenangan Jiwa

Hampir semua hafizhah yang diteliti menyatakan bahwa hafalan Alquran membawa pada ketenangan.

Menurut Mw: *“Kalaunya imbah menghafal tuh hidup tuh tenang, adem, apalagi muraja’ah (mengulang hafalan) tuh koler ampih padahal masih banyak yang digawi, lebih tenang, lebih berarti jadinya.”*¹³

Mw menyatakan bahwa sesudah menghafal Alquran itu hidup terasa tenang. Apalagi saat mengulang-ulang hafalan, seandainya tidak ada kesibukan lain rasanya tidak ingin berhenti mengulang-ulang hafalan tersebut. Hidup terasa lebih berarti.

Ketenangan jiwa itu sangat penting. Ketenangan jiwa menjadi penghantar utama untuk memudahkan memperoleh ilmu, karena menurut Al-Ghazali jiwa merupakan unsur terpenting dalam diri manusia. Fungsinya sebagai wadah untuk menerima dan memproses segala jenis ilmu. Jika jiwa itu baik maka baik pula ilmu yang didapat. Sedangkan indera dan akal sebagai alat penghantar ilmu untuk sampai ke jiwa manusia.¹⁴

Sedangkan menurut Ahmad Gazali alat/sarana penerima ilmu itu adalah *qalbu* (hati) dan penalarannya adalah otak. Langkah pertama agar berprestasi adalah memperbaiki kedua-duanya Sehingga hati menjadi tenang dan cerah serta

¹³Mawaddah, Mahasiswi Manajemen Dakwah, *Wawancara Pribadi*, Lokal 3 Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin, 19 Mei 2016, pukul 16.15 WITA.

¹⁴M. Sholihin, *Epistemologi Ilmu dalam Sudut Pandang Al-Ghazali*, Bandung:CV Pustaka Setia, 2001), h. 80.

akal menjadi cerdas. Sedangkan yang memperbaiki kedua alat/sarana ini adalah Allah dengan jalan manusia mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada-Nya.¹⁵

Ketenangan jiwa itu hanya Allah yang memberi yaitu sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S. ar-Ra'd ayat 28 sebagaimana tertulis pada bab I halaman 3. Maksud Q.S. ar-Ra'd ayat 28 tersebut adalah bahwa dengan mengingat Allah lah hati orang-orang yang beriman menjadi tentram dan tenang. Salah satu cara untuk mengingat Allah adalah dengan menghafalkan kalam-Nya. Sehingga hati seseorang akan menjadi terasa lebih tenang dan tentram. jika hati tenang maka jiwanya pun juga tenang.

Namun, Yf (Mahasiswa Syari'ah) menyatakan: "*Kalau ketenangan kada (tidak) tahu lah masih belum merasa pang lagi kaya (seperti) itu, tapi mulai ada sedikit-sedikitlah.*"¹⁶ Meskipun Yf menyatakan belum merasakan ketenangan, namun bukan berarti ia tidak mengakui rasa tenang yang ia dapat, hanya kadar ketenangannya saja yang terasa kurang.

Pernyataan Yf tersebut menyatakan bahwa ia baru merasakan ketenangan dengan kadar yang masih sedikit. Jadi, hafalan Alquran dapat dikatakan mampu menambah ketenangan jiwa seseorang. Meskipun dengan kadar ketenangan yang berbeda-beda.

¹⁵Ahmad Gazali, *Sistem Pendidikan Islam dengan Pendekatan SQ, EQ dan IQ* (Banjarbaru:Yayasan Qardhan Hasana, 2011), h. 52.

¹⁶Hayatun Nufus, Mahasiswi Ekonomi Syari'ah, *Wawancara Pribadi*, Ma'had Siti Khadijah Banjarmasin, 4 Juni 2016, pukul 16.30 WITA.

3) Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan¹⁷

Prestasi belajar yang diteliti terbagi dalam dua kategori, yaitu:

a) Prestasi Akademik

Prestasi Akademik yang dimaksud peneliti adalah nilai Indeks Prestasi (IP) persemester sejak mahasiswa (hafizhah mulai menghafal Alquran).

Berikut ini kriteria predikat di S.1 IAIN Antasari:

3,50-4,00 : Kumlaude

3,00-3,49 : Amat baik

2,50-2,99 : Baik

2,00-2,49 : Cukup.¹⁸

Prestasi akademik yang diraih oleh hafizhah 5-10 juz predikat indeks prestasinya adalah kumlaude. Meskipun ada sebagian yang predikatnya hanya amat baik. Gambaran indeks prestasi persemester disesuaikan dengan pertama kali mahasiswa itu menghafal. Jika sebelum berstudi di IAIN mahasiswa tersebut sudah hafal maka indeks prestasi yang dilihat sejak semester awal. Tapi jika mulai

¹⁷Dina, Marhami, *Rendahnya Prestasi Belajar Siswa*, <http://www.slideshare.net/>, 6/06/2015. 11:26 WITA.

¹⁸ Tim Penyusun Pedoman Akademik 2013, *Pedoman Akademik IAIN Antasari Banjarmasin*, (Banjarmasin:IAIN Antasari, 2013).

menghafalnya saat berstudi di IAIN maka indeks prestasi yang dilihat pada semester yang ia mulai menghafal Alquran, gambarannya sebagai berikut.

Indeks Prestasi Lm (Hafizhah 9 juz) dari semester lima sampai semester tujuh yaitu: 3,80 (semester 5), 3,79 (semester 6), dan 3,93 (semester 7). Nilai indeks prestasi yang diraih Lm menunjukkan selalu kumlaude.

Indeks Prestasi Yf (hafizhah 5 juz) dari semester 3 yaitu: 3,63. Nilai itu menunjukkan bahwa Indeks Prestasi yang diraihnya adalah kumlaude.

Indeks prestasi Mw (hafizhah 5 juz) dari semester 1 sampai semester 3 yaitu 3,46 (semester 1), 3,61 (semester 2), dan 3,59 (semester 3). Indeks Prestasi yang diperoleh Mw menunjukkan satu kali dalam predikat amat baik dan sesudahnya kumlaude.

Indeks Prestasi Lz (hafizhah 5 juz) dari semester 1 sampai semester 5 yaitu: 3,75 (semester 1), 3,73 (semester 2), 3,80 (semester 3), 3,72 semester 4) dan 3,77 (semester 5). Nilai tersebut juga menyatakan bahwa dari semester 1 sampai dengan semester 5 Lz meraih predikat kumlaude.

Indeks prestasi yang diraih oleh Mf (hafizhah 5 juz) pada semester 1 yaitu: 3,69. Nilai ini menyatakan bahwa Indeks Prestasi Mf masuk pada predikat kumlaude.

Indeks Prestasi Fz (hafizhah 10 juz) dari semester 1 sampai semester 3 yaitu: 3,68 (semester 1), 3,75 (semester 2) dan 3,68 (semester 3). Indeks prestasi yang dicapai Fz dari semester 1 sampai semester 3 meraih predikat kumlaude.

Indeks Prestasi Sr (hafizhah 7 juz) dari semester satu sampai semester lima yaitu: 3,38 (Semester 1), 3,53 (semester 2), 3,33 (semester 3), 3,35 (semester 4),

dan 3,35 (semester V). Nilai indeks Prestasi Sr menyatakan bahwa satu kali kumlaude dan beberapa kali amat baik.

Indeks Prestasi Ss (hafizhah 10 juz) dari semester 1 sampai semester 5 yaitu: 3,43 (semester 1), 3,60 (semester 2), 3,64 (semester 3), 3,52 (semester 4) dan 3,39 (semester 5). Indeks Prestasi tersebut menunjukkan bahwa awal semester Ss meraih predikat amat baik, semester 2 sampai semester 4 meraih kumlaude dan semester 5 meraih predikat amat baik. Sesuai dengan pengakuan Ss bahwa semester lima kali ini menurutnya ada mata kuliah yang memang sulit baginya untuk dipahami.¹⁹

Uraian di atas menyatakan hampir semua hafizhah indeks prestasinya adalah kumlaude. Hanya dua orang yang meraih predikat amat baik. Predikat amat baik diperoleh memang karena faktor lain yang mempengaruhi prestasi. Ss menyatakan bahwa ada mata kuliah yang sulit dipahami.²⁰ Sedangkan Sr menyatakan bahwa ia tidak bisa menahan ngantuk kalau belajar di malam hari.²¹

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

(1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri)

Faktor Internal meliputi dua aspek, yaitu : 1) aspek Fisiologis yaitu yang bersifat jasmaniah, seperti kesehatan terganggu dengan seringnya sakit kepala,

¹⁹ Siti Salmah, Mahasiswi Tafsir Hadis (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir), *Wawancara Pribadi*, Ma'had PKU Puteri IAIN Antasari Banjarmasin, 5 Mei 2016, pukul 08.00 WITA.

²⁰ *Ibid.*, Mahasiswi Tafsir Hadis (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir).

²¹ Asratiah, Mahasiswi Pendidikan Bahasa Inggris, *Wawancara Pribadi*, Kampus IAIN Antasari Banjarmasin, 14 Januari 2016, pukul 09.30 WITA.

pilek, demam, kelelahan, kurang istirahat dan lain-lain. Begitu juga organ seperti pendengaran, penglihatan, atau cacat pada bagian tubuh. 2) aspek Psikologis yaitu bersifat rohaniah, seperti intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, sikap positif terhadap mata kuliah dan dosen, bakat yang dimiliki, minat besar terhadap sesuatu terutama dalam belajar akan mengakibatkan proses belajar lebih mudah dilakukan.

(2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri)

Faktor ekstern terdiri dari:

- (a) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - (b) Faktor dari lingkungan, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin kampus, alat pelajaran, waktu, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas-tugas.
 - (c) Faktor masyarakat yaitu kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.²²
- (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang

²²Azharm2k, *Definisi, Pengertian dan F aktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*, <https://azharm2k.wordpress.com>. 4/01/2015, 11:46 WITA.

digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²³

Pernyataan Lm tentang nilai yang telah diperolehnya: “kurang lebih saja nilainya, alhamdulillah dengan hafalan juga membantu. Karena orang yang menghafal Alquran itu sangat merasakan ketenangan. Rasa tenangnya otomatis memudahkan ingatan, apalagi yang sering mengulang-ulang, dasar semakin tajam.”²⁴

Lm menegaskan bahwa rasa tenang dalam menghafal Alquran itu membuahkan ingatan yang semakin kuat. Ketenangan jiwa ini termasuk pada faktor yang mempengaruhi prestasi belajar khususnya aspek internal pada Psikologis.

Pernyataan Lm tersebut sesuai dengan Achmad Yaman Syamsudin yang menyebutkan beberapa keistimewaan hafal Alquran,²⁵ tiga hal yang berkaitan dengan kemampuan/prestasi antara lain:

- (1) Hafalan Alquran membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil dari ayat Alquran dengan cepat, ketika menjelaskan atau membuktikan suatu permasalahan.

²³Azharm2k, *Definisi, Pengertian dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*, <https://azharm2k.wordpress.com>, 4/01/2015, 11:46 WITA.

²⁴Laila rahmatina, Mahasisiwi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Ma'had Siti Khadijah Banjarmasin, pukul 14.30 WITA.

²⁵Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Alquran*, (Solo: Insan Kamil, 2007), h. 35-36.

- (2) Hafalan Alquran dapat menguatkan daya nalar dan ingatan. Karena hafalan yang terlatih menjadikan seseorang mudah dalam menghafal hal-hal lain di luar Alquran.
- (3) Dengan izin Allah semata, seorang siswa (mahasiswa) menjadi lebih unggul dari teman-temannya yang lain di dalam kelas, karena Allah memberikan karunia-Nya dengan sebab ia mau menjaga kalam Allah dan mencintai-Nya.²⁶

b) Sikap (Afektif)

Sikap (afektif) yang dapat tertanam karena menghafal Alquran adalah sikap baik, ramah, rajin, disiplin, istiqomah, bertanggung jawab, tawadhu dan sabar.

Berkenaan dengan sikap yang dapat tertanam menurut Mf: “ Kalau kita sudah menghafal Alquran tambah rajin. Aku sudah menghafal Alquran, kenapa aku *kada rajin sembahyang* (shalatnya tidak rajin) ?, jadi harus memperbaiki dan memantaskan diri.”²⁷

Pernyataan Mf tersebut menunjukkan bahwa kata hafizhah itu sebagai batasan baginya dalam bersikap. Karena jika terbiasa dekat dengan Alquran, baik itu dengan cara menghafal, mentadabburi, membaca dan mengamalkannya secara instan pasti akan menjadi manusia yang akrab dengan Alquran, insya allah akan:

²⁶*Ibid.*, h. 35-36.

²⁷Hamida Ulfah, Mahasisiwi Dakwah dan Komunikasi, *Wawancara Pribadi*, Ma’had Siti Khadijah Banjarmasin, pukul 15.10 WITA.

- (1) Berhenti maksiat, ia akan merasa malu mengerjakan maksiat yang disengaja.
- (2) Akhlak Mulia, Alquran akan menghiasi hidupnya dengan keindahan perilaku.
- (3) Cinta Mesjid, Tempat yang paling digemari untuk menghafal tiada lain adalah mesjid.
- (4) Disiplin dan tepat waktu, butuh kedisiplinan ekstra bagi yang menghafal Alquran
- (5) Tajam pikiran, jarang ditemui mereka yang hafizh menjadi pikun dan pelupa.
- (6) Sayang Alquran, ke mana-mana buku yang dibawa dan dibaca olehnya adalah Alquran, melebihi handphone dan dompetnya.²⁸

4) Hal-hal pendukung dan penghambat dalam Menghafal Alquran

Hal-hal yang mendukung Mahasiswi IAIN Antasari dalam menghafal Alquran menurut informan antara lain

- (a) Kemauan sendiri (aspek internal).

Sebagian hafizhah berpendapat bahwa hal-hal yang paling utama yang menjadi pendukung dalam menghafal adalah kemauan sendiri. Jadi, Selama memang benar-benar mau menghafal Alquran tidak ada alasan baginya. Baik itu dari lingkungan maupun dari kesibukan di perkuliahan. Menghafal itu tak akan terasa menjadi beban.

²⁸ Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah*, (Jakarta: Noura Books, 2014), hal. 33-

- (b) Keluarga yang mendukung dan memberi motivasi untuk terus menghafal.
- (c) Lingkungan IAIN yang mendukung.

Ada hafizhah yang menyatakan bahwa ia mendapat bimbingan dan arahan yang baik dari dosen IAIN Antasari Banjarmasin yang memberi motivasi dan ikut serta membantu mencari gurur tahfizh untuknya.

Pada dasarnya, jika ada hal yang mendukung pasti ada yang menghambat dalam menghafal Alquran di IAIN Antasari Banjarmasin, antara lain:

- (a) Belum adanya program khusus menghafal Alquran yang diberlakukan untuk semua fakultas. Hanya PKU dan Ma'had Al-Jami'ah saja yang ada. Karena menurut sebagian hafizhah seseorang akan bisa maksimal menghafal jika diprogramkan. Meskipun pada dasarnya atas inisiatif sendiri pun menghafal itu bisa. Namun tidak bisa semaksimal orang yang memang menghafalnya diprogramkan.
- (b) Kesibukan kuliah mengakibatkan berkurangnya jumlah hafalan yang ingin disetor.²⁹

2. Hafizhah 11-20 Juz

Hafizhah yang telah hafal sekitar 11-20 juz ini yaitu Tj dan Mm. Tj mahasiswi IAIN Antasari dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012. Sedangkan Mm adalah mahasiswi dari

²⁹ Mawaddah, Mahasisiwa Manajemen Dakwah, *Wawancara Pribadi*, Lokal 3 Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin, 19 Mei 2016, pukul 16.15 WITA.

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) angkatan 2013.

Tj dan Mm ini sama-sama membawa hafalan sejak sebelum berstudi di IAIN Antasari. Tj mulai menghafal sejak duduk di Madrasah Tsanawiyah, sedangkan Mm mulai menghafal sejak duduk di Madrasah Aliyah.

1) Metode Belajar

Tj menyatakan bahwa ia suka belajar sendirian, supaya lebih fokus dan ia juga cenderung suka membaca. Mm pun metode belajarnya hampir sama dengan Tj.

2) Hafalan Alquran dan Ketenangan Jiwa

Menurut Mm: “Ketenangan saat menghafal itu pasti, meskipun *kada* (tidak) tahu artinya, kadang kalau sedang galau tapi itu sebentar saja, yang jelas saya membuktikan sendiri janji Allah, rizki datang sendiri, sering *geritik* hati (terucap di dalam hati) ingin ini, ingin itu belum terucap (belum sempat tersampaikan lewat lisan/lidah) alhamdulillah terpenuhi.”³⁰

Pernyataan dari Mm menjelaskan bahwa orang yang menghafal itu pasti merasakan ketenangan walaupun belum mempelajari makna dari ayat Alquran tersebut. Rasa khawatir dan gelisah akan mudah hilang. Bahkan Allah selalu menjamin hidup orang yang hafal Alquran. Buktinya adalah dipenuhinya keinginan seseorang, padahal hanya terucap di dalam hati belum keluar dari lidah (ucapan).

³⁰Maimunah, Mahasisiwi Tafsir Hadis (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir), *Wawancara Pribadi*, Ma'had PKU Puteri IAIN Antasari Banjarmasin, 28 April 2016, pukul 09.00 WITA.

Telah diketahui bahwa cara mencerahkan hati/menenangkan jiwa contoh teladan dari Rasulullah dan ditiru oleh para sahabat yaitu salah-satunya adalah psikoterapi melalui dzikir dengan Alquran, karena terdapat keutamaan yang besar dalam membersihkan hati, menyembuhkan dan menenangkan jiwa.”³¹

3) Prestasi Belajar

Indeks Prestasi Tj dan Mm adalah kumlaude. Khususnya Tj dari semester 1 sampai semester 8 ini nilainya yaitu: 3,68 (semester 1), 3,64 (semester 2), 3,54 (semester 3), 3,57 (semester 4), 3,69 (semester 5), 3,75 (semester 6) dan 3,86 (semester 7). Nilai dari Indeks Prestasi Tj dari semester 1 sampai dengan semester 8 selalu kumlaude. Begitu juga dengan Mm, Indeks Prestasi dari semester 1 sampai 3, yaitu: 3,73 (semester 1), 3,61 (semester 2), dan 3,43 (semester 3). Nilai dari Indeks Prestasi Mm dari semester 1 dan 2 adalah kumlaude, sedangkan semester 3 agak menurun dan masuk pada predikat amat baik.

Berkenaan dengan nilai, Mm (hafizhah 14 juz) menyatakan: “Alhamdulillah nilainya bagus aja, lumayanlah masih kumlaude, tapi semester ini karena sakit jadi turunlah (menurun).”³²

Jadi, dari uraian Indeks Prestasi hafizhah tersebut, dapat dinyatakan bahwa indeks prestasi hafizhah dari 11-20 juz adalah kumlaude.

Dari hasil prestasi akademik Mm dan Tj (hafizhah yang sama-sama mencapai 14 juz) ini dapat dinyatakan bahwa berkah dari ketenangan menghafal

³¹Ahmad Gazali, *Sistem Pendidikan Islam dengan Pendekatan SQ, EQ dan IQ* (Banjarbaru:Yayasan Qardhan Hasana, 2011), h. 59-68.

³²Maimunah, Mahasisiwi Tafsir Hadis, *Wawancara Pribadi, Ma'had PKU Puteri IAIN Antasari Banjarmasin*, 28 April 2016, pukul 09.00 WITA.

Alquran dan belajar yang fokus. karena hati yang tenang dan cerah yang mendapat petunjuk Allah akan mencerdaskan akal melalui *God Spot* pada *Lobus Temporal* di otak tengah.³³

Allah akan memberikan petunjuk terhadap orang yang dikehendaki-Nya.

Sebagaimana Firman-Nya dalam surah an-Nur ayat 35:

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ.

Maksud dari Q.S. an-Nur ayat 35 menyatakan apabila Allah telah menghendaki untuk memberi petunjuk (hidayah) kepada seseorang maka apapun kendala yang menghalangi petunjuk Allah itu, insya allah tetap akan masuk kepada seseorang yang dikehendaki-Nya tersebut.

4) Hal-hal pendukung dan penghambat dalam menghafal Alquran

Berkenaan dengan pendukung dan penghambat dalam menghafal Alquran, Tj menyatakan: “Untuk di perkuliahan *kadida* gurunya untuk menghafal, *kadida* penambahan.”³⁴

Pernyataan Tj tersebut yaitu salah satu yang menghambat penambahan hafalannya adalah tidak adanya guru khusus untuk menghafal. bagi Tj adanya guru sangat penting untuk membantunya dalam meningkatkan hafalan. Meski ia

³³Ahmad Gazali, *Sistem Pendidikan Islam dengan Pendekatan SQ, EQ dan IQ*. Op. cit., h. 52

³⁴Siti Jamilah, Mahasisiwi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, 11 Mei, pukul 14.30 WITA

adalah musyrifah yang biasanya menjaga hafalan adik-adik mahasiswi di Ma'had Jami'ah IAIN Antasari.

Sedangkan Mm karena dia berada di Ma'had Program Khusus Ulama (PKU) Puteri, jadi tidak ada hambatan baginya untuk menghafal Alquran. Bahkan PKU Puteri itu sebagai hal yang mendukungnya untuk menambah hafalan.

3. Hafizhah 21-30 Juz

Pada penelitian ini mahasiswi (hafizhah) yang mencapai 21-30 juz yaitu Dn dan It. Dn adalah mahasiswi dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) angkatan 2012. Sedangkan It mahasiswi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal angkatan 2014.

Dn adalah hafizhah 30 juz sejak sebelum berstudi di IAIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan It juga membawa hafalannya sejak sebelum berstudi di IAIN Antasari Banjarmasin sebanyak 3 juz dan sekarang ini It sudah menjadi hafizhah 30 juz di Ma'had Siti Khadijah.

1) Metode Belajar

Dn menyatakan tentang cara belajarnya sama seperti biasa juga tapi dia belajarnya lebih suka ditempat yang sepi. Begitu juga halnya It. Namun, kalau gaya belajar Dn seimbang antara audio, visual dan lain sebagainya. Karena menurutnya tidak ada kecenderungan yang lebih dari gaya belajarnya. Sedangkan It gaya belajarnya cenderung pada visual (membaca). Bagi It selama diri menyibukkan dengan Kalam-Nya maka semuanya akan dipermudah.

2) Hafalan Alquran dengan Ketenangan Jiwa

Dn dan It menyatakan bahwa menghafal Alquran itu sangat membawa pada ketenangan. Sesuai dengan Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* menyebutkan bahwa terdapat faedah yang muncul dari kesibukan menghafal Alquran yang diungkapkan oleh Nabi saw. dalam beberapa buah hadîsnya, diantaranya :

- (a) Kebahagiaan di dunia dan di akhirat
- (b) Sakinah (tenteram jiwanya)

Sebagaiman hadîs nabi Muhammad saw. pada bab I halaman 4, hadîs tersebut menyatakan bahwa ketenangan turun terhadap suatu kaum yang berkumpul di dalam rumah Allah sambil membaca Kitabullah dan mempelajarinya. Malaikat pun juga mengelilingi mereka. Kata mempelajarinya dalam hadis ini termasuk juga menghafal Alquran.

Jiwa dan perasaan hafizhah Alquran adalah tenang dan bahagia. Diketahui juga bahwa Alquran adalah kalam Allah, dan yang dapat memberikan ketenangan kepada hambanya hanyalah Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah Q.S. al-Fath ayat 4 pada bab II halaman 23 yang menyatakan bahwa Allah lah yang menurunkan ketenangan ke dalam hati orang yang beriman agar keimanan bertambah.

3) Prestasi Belajar

- a) Prestasi Akademik

Prestasi Akademik hafizhah 21-30 juz dilihat dari Indeks Prestasi sebagai berikut.

Indeks Prestasi Dn dari semester 1 sampai semester 7 yaitu: 3,73 (semester 1), 3,77 (semester 2), 3,80 (semester 3), 3,81 (semester 4), 3,81 (semester 5), 3,70 (semester 6) dan nilai KKN pada semester 7 yaitu A+ (4). Indeks Prestasi yang diraih oleh Dn selalu Kumloude.

Az dan kawan-kawannya menyatakan berkenaan dengan prestasi Dn di bidang akademik yaitu masuk salah satu mahasiswa yang memperoleh *reward* dari IPK tertinggi di Jurusan Tafsir Hadis (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir).

Sedangkan Indeks Prestasi It semester 1 yaitu 3,85. Indeks Prestasi It tersebut masuk pada predikat kumloude.

Indeks Prestasi Dn dan It membuktikan tentang pernyataan yang menyebutkan bahwa Nilai-nilai Alquran yang terkandung di dalamnya akan menjadi motivator terhadap kreativitas pengembangan ilmu yang dikuasai oleh penghafal Alquran. Karena ilmu-ilmu Alquran dan kandungannya yang banyak tersebut terekam dan melekat kuat.³⁵Selain itu, orang yang banyak membaca, atau menghafal Alquran akan membentuk ucapannya tepat dan dapat mengeluarkan fonetik Arab pada landasannya secara alami.³⁶

b) Sikap (Afektif)

Menurut Dn berkenaan dengan sikap yang tumbul setelah hafal dari beberapa juz Alquran adalah sikap untuk menjadikan diri lebih baik lagi. Az dan teman-temannya juga menyebutkan bahwa Dn adalah orang yang baik serta Dn

³⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 37-38.

³⁶*Ibid.*, hal. 39.

tidak mau meminta tolong kepada temannya, jika ia melihat teman yang ingin dimintai tolong tersebut sedang sibuk.³⁷

Begitu juga dengan It, sikap yang tumbuh adalah sikap istiqomah, sikap menghargai Alquran dengan cara berwudhu dan beradab. Sa salah satu teman It juga menyatakan bahwa it itu orangnya asyik dan rajin.

Seorang yang hafal Alquran wajib untuk berperilaku jujur dan berjiwa Qurani. Identitas itu akan selalu terpelihara karena jiwa seorang penghafal Alquran selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat Alquran yang selalu dibacanya.³⁸

4). Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Alquran

Bagi Dn dan It hal-hal yang dapat menjadi pendukung dalam menghafal Alquran yaitu ada program, ada guru, tempat dan ada target dalam menghafal Alquran. Selain bisa menghafal, juga bisa mengulang-ulang hafalannya dengan teratur. Sedangkan hal-hal yang dapat menjadi penghambat dalam menghafal Alquran ialah jika salah satu hal yang mendukung tersebut tidak terpenuhi.

Berikut ini tabel matrik untuk Indeks Prestasi Kumulatif Hafizhah Alquran.

³⁷Nor Azkiyah, Mahasisiwi Tafsir Hadis (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir), *Wawancara Mandiri*, Ma'had PKU Puteri IAIN Antasari Banjarmasin 23 Juni 2016, pukul 14.00 WITA.

³⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, *Op. cit.*, hal. 38

Tabel 4.8 Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswi IAIN Antasari (hafizhah Alquran).

No	Mahasiswi	Hafalan	IP Kumulatif	Kumulatif/Semester	Keterangan
1	Sr	7 Juz	3,39	5 Semester	Amat Baik
2.	Lz	5 Juz	3,75	5 Semester	Kumloude
3	Mf	5 Juz	3,69	1 Semester	Kumloude
4	Yf	5 Juz	3,63	1 semester	Kumloude
5	Fz	10 Juz	3,70	3 Semester	Kumloude
6	Ss	9 Juz	3,52	5 Semester	Kumloude
7	Tj	14 Juz	3,65	7 Semester	Kumloude
8	Mm	14 Juz	3,59	3 Semester	Kumloude
9	Mw	5 Juz	3,56	3 Semester	Kumloude
10	It	30 Juz	3,85	1 Semester	Kumloude
11	Dn	30 Juz	3,78	7 Semester	Kumloude
12	Lm	9 Juz	3,84	3 Semester	Kumloude

Tabel 4.8 tentang Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin (Hafizhah) Alquran menyatakan dari 12 mahasiswi ada 11 yang hasil IPK nya kumloude dan ada 1 menempati predikat amat baik. Dari Hasil Tersebut menyatakan bahwa Prestasi Belajar Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin (Studi kasus Hafizhah Alquran) bidang Akademik adalah Kumloude (tinggi/sangat memuaskan).

Tabel 4.9 Afektif Mahasiswi IAIN Antasari (Hafizhah Alquran).

No	Mahasiswi	Rasa Tenang	Motivasi Belajar	Keterangan
	Sr	Tenang	Ada	Sikap yang dimiliki hafizhah Alquran mengarah pada perbaikan diri, diantaranya disiplin, tanggung jawab, rajin, tawadhu, sabar dan lain sebagainya. (Hafalan Alquran menjadi rambu-rambu dalam bersikap)
2.	Lz	Tenang	Ada	
3	Mf	Tenang	Ada	
4	Yf	Sedikit Tenang	Ada	
5	Fz	Tenang	Ada	
6	Ss	Tenang	Ada	
7	Tj	Tenang	Ada	
8	Mm	Tenang	Ada	
9	Mw	Tenang	Ada	
10	It	Sangat tenang	Ada	
11	Dn	Tenang	Ada	
12	Lm	Tenang	Ada	

Tabel 4.9 Afektif Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Hafizhah Alquran bidang Afektif menyatakan bahwa Mahasiswi tersebut merasakan ketenangan meskipun dengan kadar yang berbeda-beda.

Pada penelitian ini juga menyatakan bahwa hafizhah Alquran memiliki motivasi untuk mencapai prestasi.

Prestasi dari bidang Sikap (Afektif), Peneliti mengartikan afektif ini berupa sikap yang ada pada diri mahasiswi hafizhah Alquran tersebut. Secara keseluruhan menyatakan bahwa menghafal (hafalan) Alquran terasa menjadi pembatas untuk bersikap. Ibarat lampu dan rambu-rambu lalu lintas lainnya. Agar terhindar dari dosa dan selalu dekat kepada Allah Swt.

Allah menjaga dan memelihara kemurnian Alquran bersama Ahlul Quran, yaitu orang-orang yang selalu mendekat kepada Alquran termasuk juga orang yang menghafal Alquran. Betapa tidak, Adakah lagi orang yang lebih mulia selain dari Ahlul quran?, Allah bersama Ahlul Quran, kalimat itu menunjukkan begitu dekatnya Allah dengan seseorang tersebut, sehingga pastilah Allah menjamin dan menjaga kehidupannya dari kesengsaraan dan kesesatan. Sehingga wajarlah Hafizhah Alquran sikapnya baik, bertanggung jawab, disiplin, tawadhu, pemberani, karena sifat-sifat yang baik itu tertanam dari jiwa yang bersih dan suci. Sehingga mudahlah baginya untuk dapat menumbuhkan akhlak yang baik pula.

Sekarang ini, sedang semarak-semaraknya orang-orang dalam mengedepankan karakter. Terlebih lagi dalam dunia pendidikan. Dahulu yang hanya mengutamakan nilai, sekarang semua media dan metode dalam

pembelajaran dimuat penanaman karakter, baik itu kejujuran, kerja sama, kepedulian dan lain sebagainya. Ternyata menghafal Alquran yang dari dahulu dilakukan oleh sebagian umat Islam merupakan salah satu cara untuk menjadikannya manusia yang sejati yaitu manusia yang mempunyai kepribadian baik tanpa dibuat-buat untuk mendapatkan jabatan ataupun pujian dari orang lain.

Jadi, Semakin banyak ayat Alquran yang dihafal, serta sedikit demi sedikit memahami artinya dan juga menagamalkannya, maka sifat rajin dan rasa tanggung jawab seseorang itu akan semakin besar. Terutama rajin dan gigih dalam melakukan tugasnya baik itu *hablum minallah maupun hablum minannnas*. Rasa tanggung jawab juga, mulai dari bertanggung jawab dalam hal-hal yang kecil hingga ke hal-hal yang besar karena baginya sesuatu yang dilakukan akan menuntut pertanggungjawaban di hari kemudian (*yaumul qiyamah*).